KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP KEBIASAAN MEROKOK ANAK USIA SEKOLAH DASAR (Studi di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Gayo Lues)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MARDIAH
NIM. 140404030
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1440 H/ 2019 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

MARDIAH
NIM: 140404030

Disetujui Oleh:

embimbing I,	**Pembimbing II,**
rs. Mahlil, MA	**Zulfadli, MA**
IP. 196011081982031002	**NIDN. 0115088203**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

MARDIAH
Nim. 140404030
Pada Hari/ Tanggal

Jum'at, 25 Januari 2019 M
19 J. Awal 1440 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002

Sekretaris,

Furqan, MA
NIDN. 1315098702

Penguji I,

Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005

Penguji II,

Khairul Habibi, S.Sos. I., M.Ag
NIDN. 2025119101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiah

Nim : 140404030

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/ Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahun saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

Nim. 140404030

KATA PENGANTAR

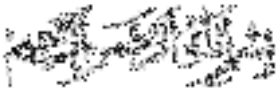

Segala puji dan syukur penulis ucapakan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunianya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahilliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Kebiasaan Merokok Anak Usia Sekolah Dasar Studi Di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues". Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syrat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua indivindu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Ucapan terimakasih penulis kepada Ayahanda Alm Abd Rahim dan Ibunda Patimah yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan material sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Mahlil, MA selaku pembimbing pertama dan Zulfadli, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat

terselesaikan. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada seluruh Dosen PMI-KESOS, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu bermanfaat.

Terimakasih penulis ucapkan kepada keluarga, Abang saya Hidayattullah, Saruddin, dan kakak saya Dewi Sartika, Mariana yang telah membantu saya untuk melanjutkan ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Yang telah memberikan bantuan berupa tenaga, doa, dukungan, saran dan semagat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal ‘alamin.

Wassalam

Mardiah
Nim. 140404030

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan 10
B. Sosial Masyarakat 11
C. Hakikat Anak 14
D. Perilaku Sosial Anak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya 16
E. Perilaku Merokok 19
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok 23
G. Dampak Merokok bagi Anak Usia Sekolah Dasar 25
H. Upaya Mengatasi Kebiasaan Anak Merokok 27

BAB III METODE PENELITIAN
A. Fokus dan ruang lingkup Peneliian 30
B. Metode dan Pendekatan Penelitian 30
B. Lokasi Penelitian 31
C. Objek dan Subjek Penelitian 32
D. Teknik Penarikan Sampel 32
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 36
G. Keabsahan Data 38

BAB IV HASILPENELITIAN DAN PEMABAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 40
1. Letak geografis gampong Kute Bukit 40
2. Keadaan demografis gampong Kute Bukit 40
B. Hasil Pembahasan 44

1. Faktor Penyebab Kebiasaan Anak Usia Sekolah Merokok di Gampong Kute Bukit 44
a. Faktor Orang Tua 44
b. Faktor Pergaulan Teman Sebaya 47
c. Faktor Iklan Pada Media Televisi 50
2. Kepedulian Masyarakat dalam Pengendalian Kebiasaan Merokok di Gampong Kute Bukit 52
a. Kepedulian Anggota Keluarga 52
b. Kepedulian Lembaga Pendidikan 54
c. Kepedulian Tokoh Masyarakat 57

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 60
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jurung/Dusun 41

Tabel 4.2 Jumlah Anak Wajib Sekolah 42

Tabel 4.3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 43

Tabel 4.4 Jumlah Anak yang Merokok di gampong Kute Bukit 43

ABSTRAK

Merokok adalah salah satu bagian dari kegiatan sehari-hari dari mayoritas masyarakat indonesia. Sebagian besar perokok tahu bahaya merokok tetapi tidak pernah mencoba untuk berhenti merokok. Karena itu, kita sebagai generasi muda harus diyakinkan bahwa merokok adalah kebiasaan buruk dalam hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab Anak usia Sekolah Dasar (SD) merokok di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues dan untuk mengetahui kepedulian sosial masyarakat dalam penanggulangan terhadap kebiasaan anak-anak merokok di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang didukung oleh penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu dalam menganalisa terkait dengan masalah kebiasaan merokok anak di usia sekolah dasar di Gampong Kute Bukit. Sabjek penelitian ini terdiri dari orang tuan anak, tokoh manyarakat, guru dan anak perokok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: kebiasaan merokok anak usia sekolah dasar di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pengaruh teman sebaya, orang tua dan iklan televisi. Untuk mengatasi kebiasaan prilaku merokok telah membuat kalangan masyarakat untuk mengatasinya terutama dari pihak keluarga, tokoh masyarakat, pemuka agama dan guru sekolah. Masyarakat kute Bukit senantiasa berperan aktif dalam memberikan perlindungan terhadap anak yang merokok akan tetapi, dengan keadaan lingkungan yang mayoritasnya masyarakat merokok akan sangat sulit untuk mencegah anak jangan merokok. Dengan demikian masyarakat dapat mengambil peran dalam kontrol sosial. Masyarakat dapat dengan tegas melarang merokok pada anak-anak, dan menjauhkan diri ketika merokok agar tidak terlihat oleh anak.

Kata kunci : Kepedulian, Masyarakat dan Kebiasaan Merokok Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan kegiatan yang masih dilakukan oleh banyak orang, walaupun bahaya merokok sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain. Sekarang ini di seluruh dunia diperkirakan terdapat 1,26 miliar perokok. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa di Negara berkembang jumlah perokok sebanyak 800 juta orang, hampir tiga kali lipat dari negara maju. Hingga tahun 2000 konsumsi rokok perkapitanya mencapai 1370 batang per tahun, dengan kenaikan 12 persen. Setiap tahun tidak kurang dari 700 juta anak-anak terpapar asap rokok dan menjadi perokok pasif.[1]

Menurut data WHO konsumsi rokok di dunia pe rharinya mencapai 15 miliar dan 10 juta untuk setiap menitnya. Para pecandu, merokok di setiap tempat bahkan di tempat bertanda "dilarang merokok" sekalipun.Merokok merupakan salah satu masalah nasional yang sulit dipecahkan. Hal ini dikarenakan faktor masih banyaknyapelaku merokok walaupun sering ditulis disurat kabar, majalah dan media massa yang menyatakan bahwa merokok sangat berbahaya.[2]

Kebiasaan merokok bagi para pelakunya terkadang mereka bersikap acuh bahkan tidak peduli untuk menghisap rokok baik di kantor-kantor, rumah, jalan-jalan bahkan disekolah, tempat ibadah dan lain-lain. Di tempat-tempat yang diberi

---

[1] Ahmad Rifa'i Rif'an, *Merokok Haram*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 65.
[2] Elisabet, *Stop Merokok*, (Yogjakarta: Garailmu, 2010), hal. 2.

tanda dilarang merokok sebagian orang masih terus merokok. Anak-anak sekolah yang masih berpakaian seragam juga ada yang melakukan kegiatan merokok. Merokok merupakan salah satu hal yang sulit dipecahkan, apalagi sudah menjadi masalah nasional dan bahkan internasional. Hal ini menjadi sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor yang saling memicu sehingga seolah-olah sudah menjadi lingkaran setan.

Ditinjau dari segi kesehatan, perilaku merokok harus dihentikan karena mengakibatkan berbagai penyakit. Di dalam rokok terkandung tidak kurang 4000 zat kimia, 200 diantaranya adalah zat beracun. Zat kimia terdiri dari komponen gas sebesar 85% dan partikel. Diantaranya nikotin, gas korban monoksida, nitrogen oksidam hidroen sianida, amoniak dan lain sebagainya. Oleh karena itu kebiasaan merokok harus dihentikan sedikit demi sedikit, karena merokok sangat berbahaya bagi kesehatan.[3]

Artinya harus berhenti bagi perokok atau tidak sama sekali bagi yang tidak perokok. Menggurita perilaku merokok sejatinya tidak menguntungkan bagi siapapun dan bahkan merugikan baik dari segi sosial, ekonomi dan pemerintah. Memang didalam kehidupan sekarang perusahan rokok menyumbang pemerintah, yang mana masih perusahan ini menyumbang banyak sumbangsih dari perolehan pajak pemasukan rokok yang tidak sedikit jumlahnya, dan mampu banyak menyerap tenaga kerja.

Bahaya merokok bisa mengakibatkan efek yang sangat serius pada orang dewasa. Pria dewasa perokok lebih banyak terkena kanker paru-paru dari pada

---

[3] Lisa Ellizabeth Aulia*, Stop Merokok*, (Jogyakarta: Garailmu, 2010), hal. 185.

wanita perokok yang terkena kanker payudara. Delapan dari sepuluh orang yang mulai mencoba merokok sering menjadi ketagihan. Merokok juga dapat mengganggu kesehatan yang lain seperti konstipasi (sembelit), batuk-batuk dan tenggorokan kering, sakau, kesulitan konsentrasi, insomnia atau kesulitan tidur, sakit kepala dan pening.

Rokok pada anak-anak dapat menyebabkan berbagai macam gangguan kesehatan yaitu pertumbuhan paru yang lambat, lebih mudah terkena gangguan infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan asma. Anak-anak yang merokok ataupun yang perokok pasif akan mengalami gangguan gigi dan gusi. Anak-anak juga lebih rentan dibandingkan orang dewasa karena rokok dapat menurunkan kekebalan tubuh, sedangkan anak-anak sendiri mempunyai kekebalan tubuh yang kurang dari pada orang dewasa.

Merokok tidak hanya berbahaya bagi perokok tetapi juga orang di sekitar-nya yang terkena asap rokok. Menurut riset yang dilakukan di Amerika asap rokok juga sangat berbahaya karena semakin besar terpapar asap rokok semakin besar pula peluang kerusakan *Deoxyribo Nucleic Acid*(DNA). Semakin besar kerusakan DNA, maka semakin besar pula risiko terkena penyakit kanker dan serangan jantung. Sekarang ini banyak anak sekolah yang merokok, mereka merokok di sekolah maupun di luar sekolah. Pada masa pelajar merupakan masa dimana anak memahami arti persahabatan dan pergaulan.

Di dalam pergaulan tentu setiap individu bisa menyesuaikan dirinya dengan teman lain. Hal inilah yang banyak menjadi pertimbangan bagi setiap pelajar itu sendiri. Ketika ia bergaul disekolah ia harus mampu menjaga diri

mereka. Kebiasaan pergaulan dikalangan pelajar inilah yang mana dapat menjadi cikal bakalnya timbulnya kebiasaan merokok. Kecenderungan meniru serta rasa ingin tahu mereka merupakan suatu faktor yang sangat menunjang terjangkitnya pada pelajar. Hal seperti ini tentu menjadi permasalahan yang harus dipecahkan, jika tidak ditindaklanjuti maka akan menjadi permasalahan panjang. Rehabilitas terhadap anak merupakan suatu hal yang selalu harus digalakkan.[4]

Dorongan dari diri maupun luar, seperti guru, dan orang tua juga hal yang penting untuk mengurangi kebiasaan merokok bagi pelajar. Karena anak sebagai masa depan bangsa dan merupakan intan pertama bagi orang tua tentu ini harus dijaga, pelajar yang jauh dari kebiasaan merokok akan menimbulkan dampak yang positif bagi kehidupan. Hasil observasi penulis di Gampong Kute Bukit Kecamatan BlangpegayonKabupaten Gayo Lues mendapatkan bahwa: adapun anak-anak merokok pada anak usia sekolah dasar berasal dari keluarga petani. Orang tua mereka sibuk bekerja diladang atau disawah.

Kebiasaan orang tua mereka digampong tersebut mulai pagi hari pergi bekerja setelah memberikan anak-anak mereka uang jajan. Dan kebiasaan orang tua yang petani pulang ketika sore harinya. Orang tua tersebut tidak dapat mengontrol kebiasaan anak-anak mereka bahkan pada masa perkembangan terhadap anak. Pada gambaran umum bahwa anak-anak di Gampong Kute Bukit sangat kurang perhatian dari orang tua bahkan sebagian orang tua tidak mengetahui bahwa anak mereka sangat sering tidak mengikuti pembelajaran di sekolah. Sedangkan orang tua mereka beranggapan bahwa anak mereka pergi

[4] Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 113-115.

kesekolah. Pada akhirnya orang tua mengetahui dari guru wali kelas anak mereka, bahwa warga disekitar menceritakan kebiasaan anak-anak mereka yang sering merokok dan juga sering meningkalkan matapelajaran disekolah.

Jumlah anak Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan di Gampong Kute Bukit kecamatan Blangpegayon adalah 97 orang anak, yang terdiri dari jumlah anak perempuan 22 orang dan laki-laki berjumlah 75 orang anak. Sedangkan anak yang diperkirakan merokok dari jumlah keseluruhan anak laki-laki adalah 69 anak dari 225 Kartu Keluarga (KK). Berdasarkan observasi awal tersebut juga diketahui bahwa di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon menunjukkan bahwa beberapa anak (siswa SD) sudah mencoba merokok di tempat-tempat yang tersembunyi seperti di kebun, kamar mandi, di belakang rumah yang mereka anggap aman bahkan ada sebagian anak secara terang-terangan merokok di rumah maupun di luar rumah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat sebuah karya ilmiah dengan judul. **"Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Kebiasaan Merokok Anak Usia Sekolah Dasar (Studi di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Faktor penyebab Anak usia Sekolah Dasar (SD) merokok di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues?

2. Bagaimana kepedulian sosial masyarakat dalam penanggulangan terhadap kebiasaan anak-anak merokok di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab Anak usia Sekolah Dasar (SD) merokok di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues
2. Untuk mengetahui kepedulian sosial masyarakat dalam penanggulangan terhadap kebiasaan anak-anak merokok di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang di paparkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis kajian ini dapat memperkaya perkembangan khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya tentang Kebiasaan Merokok Anak Usia Sekolah Dasar di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. Serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran kepada pembaca dan kepada masyarakat tentang Kebiasaan Merokok Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Defenisi operasional kegunaannya adalah untuk menghindari kesalah-pahaman dan kekeliruaan dalam memahami istilah dalam skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menguraikan batasan defenisi operaisonal, beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut :

1. Kepedulian Sosial Masyarakat

Peduli dengan sesama adalah memperhatikan dan memahami sesama manusia.Peduli terhadap sesama adalah hal manusiawi yang kini menjadi sikap langka yang haruslah dilestarikan.[5] Diera modern seperti ini masyarakat cenderung hidup individual terutama masyarakat di kota-kota besar. Hal ini di karenakan tuntutan hidup yang semakin tinggi dan masyarakat berlomba-lomba untuk mengejar target agar hidupnya dapat lebih baik dari hidup orang lain. Dapat diakui semangat dan daya juang nya tinggi untuk orang yang terdekat dan tersayang seperti keluarga.

Di luar itu mereka tidak akan peduli. Niatnya mungkin baik, "membaha-giakan keluarga" tetapi kita hidup di dunia ini tidak selamanya dengan keluarga,

[5] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hal. 23.

tentu ada interaksi dengan masyarakat luar walaupun dalam pikiran kita mereka tidak berarti untuk kita.

Adapun yang dimaksud dengan kepedulian sosial masyarakat dalam kajian ini adalah anak yang dibawah umur pergaulannya yang sangat tinggi, seperti merokok berpacaran dan lainnya. Disini penulis melihat bahwa masyarakat di sekitar Gampong Kute Bukit sangat kurang dalam menegaskan kepada anak-anak yang prilakunya kurang baik terutama bagai orang tua anak.

2. Rokok

Rokok adalah suatu kebiasaan dan bukan suatu ketergantungan. Ada perbedaanyang sangat mendasar antara kebiasaan dan ketergantungan, kebiasaan adalah membinasakan diri melakukan susuatu karena ada bahan, bila ia menghentikan kebiasaanya. Sedangkan ketergantungan heroin adalah ketergan-tungan fisik dan psikis yakni fisikpun menjadi terbiasa untuk mengkonsumsi suatau bahan yang ada.Dengan demikian, dengan ketiadaan bahan tersebut, selain menimbulkan gejala-gejala psikis, juga membuat fisiknya menjadi lemah untuk melaksanakan kegiatan dan aktivitas rutin.[6]

3. Kebiasaan Merokok

Kebiasaan merokok adalah aktifitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Kebiasaan merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktifitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan

[6] Ratnasari, *Hubungan Kebiasaan Merokok*, (Fakultas: Ilmu Kesehatan UMP, 2017), hal.. 64.

fungsi merokok.[7] Begitu juga dengan keberadaan masyarakat di Gampong Kute Bukit rata-rata masyarakat di gampong tersebut semuanya merokok walaupun ekonomi mereka tidak stabil. Melihat kebiasaan masyarakat di Gampong Kute Bukit yang rata-rata merokok maka anak-anak ikut-ikutan dalam merokok bahkan menjadi kebiasaannya.

4. Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata anak ialah keturunan yang kedua yang berarti dari seorang pria dan seorang wanita yang melahirkan keturunannya, dimana keturunan tersebut secara biologis berasal dari sel telur laki-laki yang kemudian berkembang biak di dalam rahim wanita berupa suatu kandungan dan kemudian wanita tersebut pada waktunya nanti melahirkan keturunanya.[8] Anak adalah amanah dan karunia Tuhan yang Maha Kuasa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak yang dikatakan di usia SD adalah anak-anak yang berusia 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun.[9] Adapun anak yang dimaksud dalam kajian ini ialah anak yang masih sekolah ditingkat Sekolah Dasar yang ada di Gampong Kute.

---

[7] Aula Elisabet, *Stop Merokok*,... hal. 46.

[8] Poewadarminta, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal, 59.

[9] M. Khusniati, pendidikan karakter melalui pembelajaran ipa. Oktober 2012. Melalui situs https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2140.pdf diakses melalui pada tanggal 01 Agustus 2018.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan terkait uraian penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori yang relevan dan landasan konseptual menyangkut kepedulian sosial masyarakat terhadap kebiasaan merokok anak usia sekolah dasar. Landasan teori dalam penelitian ini memuat berbagai teori terkait sosial masyarakat, perilaku merokok dan konsep dasar anak sekolah dasar.

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian merupakan kajian baru yang di lakukan terhadap anak-anak di Gampong Kute Bukit, Kecamatan Blangpeugayon, Kabupaten Gayo Lues. Untuk mempermudah melakukan penelitian, maka diambil beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian ini, di antaranya:

Kajian yang ditulis oleh Hasmiati dengan judul "*Pengaruh Lngkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja SMA Negeri 2 Makassasr Tahun 2012*". Kajian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh lingkungan terhadapperilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 2 Makassar. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional study*. Analisis diarahkan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan sosial (keluarga dan teman) terhadap perilaku merokok remaja di SMA Negeri 2 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Makassar Kelas X yang berjumlah 115 orang dan terpilih sebanyak 46 orang sebagai sampel

dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja merokok yang dipengaruhi oleh teman sebanyak 45 orang dan yang dipengaruhi oleh keluarga sebanyak 36 orang.Kesimpulannya yaitu lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku merokok remaja di SMA Negeri 2 Makassar. Oleh karena itu disarankan kepada para orang tua agar adanya pengawasan dan pembinaan terhadap pembinaanpara remaja.[10]

Kajian lainnya ditulis oleh Awaluddin dengan judul "*Sosialisasi Bahaya Rokok Guna Meningkatkan Kesadaran Masyrarakat Akan Besarnya Dampak BurukRokok Bagi Kesehatan*". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa program sosialisasi bahaya merokok ini sudah terlaksana di Dusun Wates, DesaKaliglagah, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Dengan menggunakan media *screening film* dan poster. *Screening film* dilakukan pada malam hari dengan menonton dua film documenter terkait bahaya merokok sedangkan sosialisasi poster dilakukan dengan cara *door to door* dan menempelkannya ditempat-tempat strategis.[11]

B. Sosial Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama-sama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia). Dalam

---

[10] Hasmiati, *Pengaruh Lngkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja SMA Negeri 2 Makassasr Tahun 2012*. Juli 2012, diakses melaui http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3157. pada tanggal 07 Agustus 2018.

[11]Awaluddin, *Sosialisasi Bahaya Rokok Guna Meningkatkan Kesadaran Masyrarakat Akan Besarnya Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan*". Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, VOL 2, No 3 (2013). Diakses melalui http://jurnal.uii.ac.id/ajie/article/download/7882/6891, pada tanggal 7 Agustus 2018.

bahasa Inggris kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian yaitu, *society* dan *community*.[12] Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dengan aturan dan norma tertentu.

Masyarakat adalah kumpulan orang yang di dalamnya hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Jadi bukan hanya kumpulan orang dalam waktu sesaat. Seperti kerumunan orang terminal, pasar, ataupun di lapangan sepak bola. Dalam kebersamaan yang lama terjadi interaksi sosial. Selanjutnya orang-orang yang membentuk masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan. Masyarakat merupakan suatu sistem hidup bersama, dimana mereka menciptakan nilai, norma, dan kebudayaan bagi kehidupan mereka.[13]

Menurut para ahli terdapat beberapa pengertian masyarakat, yaitu: PeterBerger mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhanterdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan. Marx mendefinisikan masyarakat sebagai keseluruhan hubungan-hubungan ekonomis, baik produksi maupun konsumsiyang berasal dari kekuatan-kekuatan produksi ekonomis, yakni teknik dan karya.Gillin &Gillin berpen-dapat bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.Robert menge-mukakan

---

[12]Abdul Syani, *Sosiologi:Skamatika Teoi Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1994), hal. 28-30.

[13] Elly Setiadi dan Kama Hakam Ridwan Efendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 145

bahwa masyarakat adalah suatu sistim hubungan-hubungan yang ditertibkan. Sedangkan Soemardjan mengatakan masyarakatadalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.[14]

Dari pengertian-pengertian di atas dapat simpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang tergabung dalam sebuah organisasi manusia yang memiliki system, aturan dan norma yang telah di sepakati dan harus dipatuhi bersama yang tinggal dalam sebuah wilayah untuk hidup bersamaberinteraksi.

Dalam hubungan ini dapat dicirikan, apabila manusia dalam tindakan-tindakannya menjurus kepada kepentingan pribadi maka disebut manusia sebagai makhluk indivindu, sebaliknya, apabila tindakan-tindakannya merupakan hubungan dengan manusia lainnya, maka manusia itu dikatakan makhluk sosial. Dalam kenyataan hidup ditengah-tengah masyarakat yang wajar adalah menyesuaikan tingkah lakunya menuruti situasi aktual yang dihayatinya, mengadaptasikan dengan situasi lingkungan dimana ia berada. Peranan yang paling tepat ialah bilamana ia mampu multi peranan, peranan silih berganti, ia harus mampu memerankan diri sebagai indivindu dan juga sebagai anggota masyarakat. Keberhasilan seseorang dalam mempertemukan titik optimum yang berbeda yakni peran indivindu dan peran sosial disebut seseorang telah sampai pada tingkat matang atau dewasa dalam arti sosial. Matang atau dewasa dalam arti sosial tidak diukur dari tingkat usia, tinggi besarnya fisik, tetapi dilihat dari

[14] M. Munandar Soelaeman*, Ilmu Sosial Dasar:* Teori Dan Konsep Ilmu Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2009), hal. 79

tingkat berpikir. Pengalaman menunjukkan bahwa ada saja seseorang yang tingkat usianya, sudah tinggi tapi cara berfikirnya tidak lebih dari kekanak-kanakan.[15]

C. Hakikat Anak

Secara bahasa, anak adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita.Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1, disebutkan bahwa Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.[16] Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.[17]

Anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu, agar dapat memikul segala tanggung jawab tersebut, setiap anak perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, serta berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhanhaknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.[18]

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Pada dasarnya, setiap anak memiliki peluang untuk menjadi tokoh yang dapat memberi

---

[15] M. Munandar Soelaeman*, Ilmu Sosial Dasar…,* hal.12

[16] Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1

[17] M.Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 8

[18] *Ibid,* hal.8

kontribusi untuk negara, bahkan umat manusia.Kesejahteraan anak merupakan halyang harus dijamin oleh setiap orang guna mewujudkan hal tersebut. Kesejahteraan tersebut meliputi pengwujudan rasa aman, nyaman, dan pendidikan yang layak. Anak juga merupakan amanah dari karunia Tuhan yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak sebagai tunas, potensidan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin keberlangsungan bagi bangsa dan Negara pada masa depan.

Dalam Islam batas umur anak yang ditentukan dalam Al-Quran sebagaimana terdapat pada Surat An-Nisa, Ayat 6, yang berbunyi:

وَٱبۡتَلُواْ ٱلۡيَتَٰمَىٰ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغُواْ ٱلنِّكَاحَ فَإِنۡ ءَانَسۡتُم مِّنۡهُمۡ رُشۡدٗا فَٱدۡفَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ أَمۡوَٰلَهُمۡۖ وَلَا تَأۡكُلُوهَآ إِسۡرَافٗا وَبِدَارًا أَن يَكۡبَرُواْۚ وَمَن كَانَ غَنِيّٗا فَلۡيَسۡتَعۡفِفۡۖ وَمَن كَانَ فَقِيرٗا فَلۡيَأۡكُلۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ فَإِذَا دَفَعۡتُمۡ إِلَيۡهِمۡ أَمۡوَٰلَهُمۡ فَأَشۡهِدُواْ عَلَيۡهِمۡۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبٗا

Artinya: *"Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelan-jakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu)*. (QS. An-Nisa' [4]: 6).[19]

Dari ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa batasan seorang anak yang mampu untuk memiliki harta adalah ketika anak telah cerdas, dan keluarga wajib

[19] Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka.* (Banten: Kalim, 2008), hal. 78.

menyerahkan kepada mereka secara utuh dan ini semata-mata karena anak telah tampak kesempurnaan pikirannya (dewasa).[20] Oleh karena tidak adanya ketentuan pasti mengenai batasan umur seseorang dapat dikatakan sebagai seorang anak, maka banyak pengertian anak serta adanya pengklasifikasian anak yang dimuat dalam beberapa literatur keislaman. Menurut Imam Syafi'i dalam bukunya, Al-UMM dijelaskan bahwa seorang anak dapat dibebani suatu hukum ketika telah berumur 15 tahun.[21]

D. Perilaku Sosial Anak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan social.[22] Perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkannonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.[23]

---

[20] Syahid Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran; di Bawah Naungan AL-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 284.

[21] Al-Syafi'i, *Al-Umm*, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 2000), hal. 165-166.

[22] Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,1995), hal. 262.

[23] Sarwono Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada,2000), hal. 150.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah keseluruhan reaksi baik itu berupa tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain akibat dari situasi yang dihadapi. Sedangkan sosial berartiberkenaan dengan masyarakat atau keadaan yang di dalamnya terdapat kehadiran orang lain. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku social yaitu:[24]

(1) Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karaktersantun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

(2) Proses Kognitif

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasilnya adalah seperangkat perubahan perilaku. Melalui pendidikan seseorang juga akan mendapatkan prestasi. Dalam pembelajaran di sekolah seseorang akan mendapatkan prestasi yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun dalam pembelajaran di sekolah aspek kognitif menjadi satu hal yang paling

[24] Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 9-10.

dominan ditekankan dalam penentuan penilaian. Idealnya orang yang memiliki prestasi yang baik dia akan seseorang. Misalnya seorang siswa yang ingin menjadi guru terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pengajar sekaligus pendidik yang baik akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Dengan demikian prestasi diduga merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang. Karena dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan dapat berfikir bagaimana dia akan bertindak sesuai dengan norma yang ada.

(3) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku atau perilaku sosial seseorang.Kita dapat melihat perbedaan antara individu yang hidup di lingkungan alam tandus dengan individu yang hidup di lingkungan alam yang sejuk.Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap pembawaan seseorang. Untuk menjamin kelangsungan hidupnya, manusia selalu berhubungan satu dengan yang lain. Itulah sebabnya manusia membutuhkan pergaulan.Dengan adanya pergaulan, manusia bisa saling mempengaruhi baik itu dalam pemikiran, sifat dan tingkah laku atau perilaku sosialnya. Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang sebelum anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya sebagai bekal dalam pergaulannya. Lingkungan sekitar merupakan tempat individu bersosialisasi dengan tetangga khususnya dan masyarakat umumnya sehingga

memberikan pengaruh terhadap perilakunya. Lingkungan sekolah juga berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya.[25]

(4) Kemandirian

Kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dan dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai. Arti ini memberikan penjelasan bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain. Kemandirian merupakan perilaku yang terdapat pada seseorang yang timbul karena dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan karena pengaruh orang lain. Kemandirian perilaku merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen melaksa-nakan keputusan tersebut. Orang yang memiliki kemandirian akan cenderung untuk mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain.

E. Prilaku Merokok

Prilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat di amati secara langsung. Perilaku merokok pun muncul karena adanya faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok dilakukan untuk mengurangi stres) dan faktor eksternal (faktor lingkungan sosial, seperti terpengaruh oleh temen sebaya).

---

[25] Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda,* (Bandung: Marja, 2012), hal. 29

Perilaku merokok adalah aktifitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Perilaku merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktifitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam.[26] Metode menghisap setelah dibakar tidak sepenuhnya digunakan orang dalam mengkomsumsi rokok, ternyata banyak cara dan metode untuk mengekspresikan rokok untuk dikomsumsi. Adapun cara dan metode merokok yaitu: (a) cara keretek dengan cerutu, (2) menggunakan pipa (cangklong), (3) syisyah (menggunakan pipa panjang), (4) dikunyah (kunyahan yang mengandung nikotin), (5) dihirup dan (6) dicium (menggunakan campuran sejenis abu dan tembakau).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang masih melakukannya. Bahkan ada banyak orang mulai merokok ketika masih anak-anak.Seseorang yang merokok karena faktor-faktor sosial cultural seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, gengsi dan tingkat pendidikan. Perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan.[27]

Dilihat dari segi tipenya terdapat empat tipe perilaku merokok. Keempat tipe tersebut adalah:

(1) Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif, dengan merokok seseorang merasakan penambahan rasa yang positif.

---

[26] Aula Elisabet. *Stop Merokok*, (Jogjakarta: Garailmu,2010), hal. 46.

[27] Wulandari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Dewasa Awal*.(Jakarta : Bumu Aksara, 2007), hal.5.

(2) Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif, banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang tidak enak.

(3) Perilaku merokok yang adiktif, atau sering disebut psycologikal addiction, mereka yang sudah adiksi akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah untuk membeli rokok walau tengah malam sekalipun, karena ia khawatir kalau rokok tidak tersedia setiap saat ia menginginkannya.

(4) Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan, mereka yang menggu-nakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi benar-benar sudah menjadi kebiasaan yang rutin. Dapat dikatakan pada orang-orang tipe ini merokok sudah merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, sering kali tanpa dipikirkan dan disadari ia menghidupkan api rokoknya bila rokok terdahulu benar-benar habis.[28]

Merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa, tetapi merokok bukanlah satu-satunya cara memanfaatkan tembakau untuk "kesenangan" manusia. Ada berbagai bentuk dan olahan daun tembakau yang digunakan diantaranya, tembakau kunyah yaitu mengisap-isap daun tembakau yang telah dirajang dan kering (*diemut)*, di Indonesia disebut tembakau sugi (susur atau suntil).

---

[28] Mangku Sitepoe, *Kekhususan Rokok Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hal.20.

Orang yang merokok disamakan dengan yang menjatuhkan dirinya kedalam kebinasaan. Karena didalam rokok mengandung banyak racun yang berbahaya yang dapat memicu timbulnya berbagai penyakit, seperti serangan hipertensi, jantung (jantung koroner), stroke, bahkan yang paling membahayakan lagi seperti kanker paru-paru dan masih banyak lagi penyakit-penyakit membahayakan yang disebabkan oleh rokok. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya

> *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*.(QS. An-Nisa' [4]: 29).[29]

Sisi pengambilan dalilnya adalah bahwa sudah terbukti secara medis bahwa menghisap rokok merupakan salah satu penyebab penyakit kronis yang membawa kepada kematian penderitaanya, seperti kanker maka pengisap rokok telah mendatangi penyebab kematiaannya. Walaupun rokok tidak secara langsung disebut dengan perbuatan membunuh diri, akan tetapi perbuatan merokok ini termasuk kedalam kategori bunuh diri secara perlahan-lahan. Karena banyaknya zat beracun yang terkandung didalamnya.

Menurut imam mazhab hukum merokoh berbeda-beda sebagaimana terlihat pada keterangan di bawah ini.

---

[29] Al-Qur'an dan Terjemahan ….(Surah, An-Nisa' Ayat 29).

1. Mazhab Hanafi menyatakan bahwa merokok hukumnya haram. Rokok banyak mengandung bahaya dari pada manfaatnya maka dibenarkan berfatwa tentang haramnya rokok.
2. Mazhab Maliki menyatakan merokok hukumnya haram, karena kebanyakan ilmuan menyatakan haram. Rokok dapat mengakibatkan kelemahan dan kemalasan. Rokok memiliki segi kesamaan dengan khamr dalam hal memabukkan dan menimbulkan kecanduan.
3. Mazhab Syafi'i menyatakan hukum merokok adalah haram, karena dapat memamukkan dan mengaibatkan menurunya kesehatan.
4. Mazhab Hambali menyatakan bahwa hukum merokok adalah haram.[30]

F. Fakor-Fakor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok

Kebiasaan perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya.Bahkan orang mulai merokok ketika mereka masih remaja. Kebiasaan merokok terjadi karena pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, orang tua, media dan sebagainya. Semakin hari semakin gencar rokok dipublikasikan diberbagai media cetak dan elektronik, semakin hari pula banyak anak-anak yang merokok dan kecanduan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anak yang usia di bawah umur terlibat dalam merokok, antara lain:[31]

(1) Pengaruh orang tua

---

[30] Alfi Satiti*, Strategi Rahasia Berhenti Merokok,* (Yogyakarta: Datamedia, 2009), hal.. 48.

[31] Mulyadi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja* Jurnal. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2007), hal 50.

Anak yang perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Anak yang berasal dari keluarga konservatif akan sulit terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga permisi, dan paling kuat pengaruhnya apabila orang tua sendiri figur yaitu perokok berat. Maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontoh-nya. Perilaku merokok lebih banyak di dapati dengan mereka yang tinggal dengan satu orang tua (single parent).Anak yang berperilaku merokok apabila orang tua mereka merokok dari pada ayah yang merokok. Hal ini terlihat pada anak-anak usia masih sekolah yang ada di gampong Kutebukit Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues.

(2) Pengaruh teman sebaya

Pengaruh sekelompok sebaya terhadap perilaku beresiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme peer sosialization, dengan arah pengaruh berasal dari kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperi-laku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut. Anak pada umunya bergaul dengan sesamemereka, karakteristik persahabatan anak-anak dipengaruhi oleh kesamaan usia, jenis kelamin dan ras. Kesamaan dalam menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman.

(3) Faktor kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Satu sifat kepribadian yang bersifat pada pengguna obat-obatan (merokok).

(4) Pengaruh iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada dalam iklan tersebut.[32]

G. Dampak Kebiasaan Merokok Bagi Anak Usia Sekolah Dasar

Rokok sudah menjadi prilaku sehari-hari oleh para kalangan anak usia dini atau remaja dan pelajar. Dikarenakan rokok sudah seperti sumber ketenangan pada dirinya bahkan ada sebagian yang menganggap sebagai trend, padahal rokok sangat berbahaya untuk kesehatannya. Dari rokok pun juga bisa mempengarui untuk mengonsumsi obat-obatan yang terlarang. Di sinilah peran orang tua harus lebih aktif mengawasi anak-anaknya dalam setiap pergaulan. Jika tidak, sudah pasti pergaulan yang tidak jelas akan mengakibatkan anak melakukan atau mencoba-coba dengan hal-hal yang berunsur negatif.[33]

Sebuah Penelitian yang juga menunjukkan adanya bahaya dari second hand smoke yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang yang bukan perokok karena berada disekitar perokok juga bisa disebut perokok pasif. Rokok tidak

---

[32] Dian Komalasari. dkk, *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Nomor 1, Volume 2 Tahun 2000.

[33] Hasnida dan Kemala, *Hubungan Antara Stres dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki*. Psikologia, 1 (2), 2005.hal. 105-111.

dapat dipisahkan dari bahan bakupembuatannya yaitu tembakau. Di Indonesia tembakau di tambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk dibuat bahan rokok kretek. Selain kretek tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok linting, rokok putih, cerutu, rokok pipa dan tembakau tanpa asap (tembakau kunyah).

Kebiasaan merokok di kalangan anak masih sekolah akan memberikan banyak dampak, di antaranya:

(1) Mengganggu performa di sekolah: Anak sekolah yang biasa merokok cenderung akan mengalami penurunan dalam nilai olahraganya cepat lelah karena tidak bisa berjalan jauh atau berlari cepat seperti sebelum merokok.

(2) Di kucilkan dan dijauhi dengan teman: Anak sekolah atau pelajar yang merokok biasanya akan mendapatkan masalah sosial serta kejiwaan. Dalam konteks sosial, pelajar yang merokok cenderung dijauhi oleh teman-temannya karena kebiasaan buruk yang mereka lakukan. Orang lain juga akan memandang sinis perilaku tersebut dan membuat anak dikucilkan dari lingkungan pergaulan. Pengucilan tersebut tentu saja bisa membuat mereka mempunyai jiwa pemberontak, pemarah, dan sulit utnuk bergaul ke banyak orang.

(3) Perkembangan paru-paru terganggu: Tubuh berkembang pada tahap pertumbuhannya, dan jika seseorang merokok pada periode ini bisa mengganggu perkembangan paru-parunya.

(4) Dampak Ekonomi: dampak ekonomi yang dirasakan oleh anak bisa bertahap dari waktu ke waktu. Mungkin ada awalnya ia hanya mengin-ginkan satu batang rokok setiap hari, namun porsinya tentu akan terus bertambah. Dari

satu batang rokok bisa menjadi satu bungkus rokok setiap hari apabila mereka telah merasa kecanduan dan tidak bisa meninggalkan rokok tersebut. Mereka bisa mencuri uang anda untuk membeli rokok, dan anda harus mewaspa-dainya. Banyak perokok yang menghabiskan biaya makan mereka jauh lebih besar dibandingkan biaya membeli rokok itu sendiri.

(5) Lebih sulit sembuh saat sakit ketika remaja sakit maka mereka akan lebih sulit baginya untuk bisa kembali sehat seperti semula karena rokok mempengaruhi sistem imun di dalam tubuh.

(6) Kecanduan: Anak yang merokok cenderung jauh lebih mungkin menjadi kecanduan terhadap nikotin yang membuatnya lebih sulit untuk berhenti.

(7) Terlihat lebih tua dari usianya: Pelajar yang mulai merokok di usianya yang masih muda akan mengalami proses penuaan lebih cepat, ia akan memiliki garis-garis di wajah serya kulit lebih kering sehingga penampilannya akan lebih tua dibanding usianya.[34]

Anak yang merokok memiliki status kesehatan yang buruk dibandingkan dengan anak yang tidak merokok. Hal ini yang paling sering dialami oleh para perokok muda ini adalah sakit kepala dan sakit punggung yang sering sekali muncul.

H. Upaya Mengatasi Kebiasaan Anak yang Merokok

Seorang pelajar remaja dapat diketahui merokok atau tidak dapat diketahui dari perubahan tingkah lakunya. Seperti sering bolos sekolah dan berkumpul

[34] Hasnida dan Kemala, *Hubungan Antara Stres dan Perilaku Merokok pada RemajaLaki-Laki*.., hal. 115.

dengan teman yang suka merokok atau minta uang jajan yang berlebih dengan alasan tertentu. Jika anak mengalami hal seperti itu maka orang tua adalah mengajarinya berhenti dari rokok. Orang tua adalah pilar penting dalam mendidik anak supaya tidak merokok dan mengenalkannya pada gaya hidup yang sehat. Terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi kebiasaan merokok pada anak, antara lain:

a. Komunikasi dengan Anak

Kebanyakan orang tua selalu membiarkan anaknya jika sudah menginjak usia remaja, orang tua berpendapat bahwa mereka sudah dewasa dan dapat mengerti yang baik dan buruk. Padahal tanpa sadari, remaja sebenarnya masih membutuhkan perhatian dan pedoman dalam hidupnya. Dengan tidak adanya komunikasi dari orang tua mereka akan mencoba kegiatan yang mereka anggap menantang seperti merokok. Untuk itu jalin komunikasi dengan mereka, lalu tuntun dan beri pedoman kepada mereka tentang bahaya merokok.

b. Memberikan Contoh yang Baik

Jangan berharap anak tidak merokok jika oang tua sendiri merokok. Anak terutama pada usia remaja mereka sudah memiliki kemampuan berpikir yang baik, untuk mereka tidak merokok jika orang tua saja sendiri merokok. Jangan hanya dengan ucapan, tunjukan juga contoh yang baik pada mereka seperti tidak merokok dan beritahukan pada mereka bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan.

c. Berikan Pengawasan Terhadap Anak

Bagian ini merupakan tugas wajib sebagai orang tua, berikan pengawasan terhadap anak dalam kegiatannya.

d. Pemberian Pengetahuan dan Pengarahan Tentang Bahaya Merokok

Beri pengetahuan pada mereka bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan dan tunjukan pada mereka juga contoh orang yang terkena bahaya rokok. Dengan begitu anak akan pikir-pikir sebelum mencoba merokok.[35]

[35] Karyadi: *Hubungan Pola Asuh Keluarga Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Laki-lakidi Desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2007*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 15-17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kepedulian sosial masyarakat terhadap kebiasaan merokok anak usia Sekolah Dasar di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. Sedangkan ruang lingkup penelitian adalah semua anak-anak SD yang berkebiasaan merokok, orang tua anak yang merokok, tokoh masyarakat.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yang didukung oleh penelitian kepustakaan. Dalam penelitian lapangan penulis mengadakan observasi, pengamatan, wawancara, dan sebagainya untuk mencari tahu data yang diperlukan. Sedangkan penelitian kepustakaan sebagai pendukung adalah membaca sejumlah literature yang berhubungan dengan penelitian, juga membaca sejumlah peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan permasalahan tentang rokok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena mencoba untuk melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata, lisan maupun tertulis. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, Metode kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan dalam proses penelitian itu berlangsung.[36]

---

[36] Sandiaja, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hal. 185.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[37] Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang bedasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.[38]

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. Alasan penelitian memilih lokasi ini adalah karena banyak penulis lihat anak-anak dibawah umur yang masih tahap belajar sudah berprilaku orang dewasa seperti merokok. Lokasi gampong tersebut terletak di paling ujung (pelosok) dari gampong yang lain yang terdapat di Kecamatan Blangpegayon Gayo Lues.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar-

---

[37] Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

[38] Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial,*(Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

kan dalam rumusan masalah penelitian.[39] Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kepedulian masyarakat terhadap kebiasaan merokok anak.

Subjek penelitian adalah sumber-sumber data yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.[40] Informan adalah orang dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau.[41] Adapun yang menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini adalah tokoh masyarakat, orang tua dan anak-anak yang kebiasaan merokok (di bawah umur) yang ada di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues.

E. Teknik Penarikan Sampel

Teknik pemilihan subjek berdasarkan *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan sendiri.[42] Yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang anak yang merokok, 5 (lima) orang orang tua anak, 2 (dua) dari Guru Sekolah, dan 3 (tiga) orang tokoh masyarakat. Di Gampong Kute Bukit banyak anak yang kebiasaan merokok akan tetapi disini penulis hanya mengambil beberapa sampel dengan beberapa pertimbangan.

---

[39] Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya***,** (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 78.

[40] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 30.

[41]. Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 86

[42]Sandiaja, *Panduan Penelitian*…, hal. 187.

Dari beberapa orang responden 2 orang responden yang mempunyai orang tua tunggal. Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa orang tua, masyarakat dan tokoh masyarakat di antaranya Keuchik Gampong, Sekretaris Gampong, dan imam gampong.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tampa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidakakan mendapat-kan data yang memenuhi standar data yang ditempatkan. Dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan. Objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia. fenomena alam (kajian- kajian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.[43] Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi nonpartisipan tidak hanya menuntut peran tingkah laku atau keterlibatan penelitian terhadap kegiatan atau fenomena dan subjek yang diteliti. Perhatian penelitian terfokus bagaimana mengamati, merekam, memotret, mencatat dan mempelajari tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Observasi nonpartisipan dapat bersifat tertutup dalam arti tidak diketahui

[43] Riduan, *Sekala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 30.

oleh subjek yang diteliti ataupun terbuka yakni diketahui oleh subjek yang diteliti.[44]

Dalam kajian ini obeservasi dilakukan secara langsung di lapangan. Pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.[45] Terkait dengan penelitian ini, observasi yang penulis lakukan yaitu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial terkait kebiasaan anak yang merokok di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, sebagai fokus penelitian dalam tulisan ini. Dari hasil pengamatan, penulis melakukan pencatatan atau merekam kejadian-kejadian yang terjadi pada objek penelitian. Setelah kejadian di lapangan dicatat, selanjutnya penulis melakukan proses penyeder-hanaan catatan yang diperoleh di lapangan melalui metode reduksi data.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu kenapa anak tersebut yang masih diusia Sekolah Dasar (di bawah umur) sudah menampakkan kebiasaan merokok dan kenapa orang tua membiarkan anaknya merokok sedangkan anak tersebut masih dalam masa pendidikan dan apa tanggapan tokoh-tokoh masyarakat dengan adanya anak yang kebiasaan merokok. Adapun yang

---

[44] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 170.

[45] Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 19-20.

diobservasi dalam penelitian ialah kehidupan anak dalam keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.[46] Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, disebut juga sebagai wawancara terfokus, yaitu wawancara yang pewawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.[47] Sasaran wawancara adalah anak yang merokok di usia sekolah dasar (SD), orang tua yang bersangkutan, dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di gampong tersebut.Jumlah orang yang diwawancari dalam penelitian ini adalah anak dibawah umur yang kebiasaan merokok sebanyak 5 orang, orang tua 5 orang, pihak guru sekolah 2 orang, dan tokoh masyarakat 3 orang, jadi jumlah keseluruhannya yang diwawancari adalah sebanyak 15 orang.

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan

No	Nama	Pekerjaan
1	Rabusyah	Gecik
2	Selamat	Imam
3	Rusli paraga	Sektaris
4	Elvinsi	Guru
5	Aswansyah	Guru
6	Mariana	Petani
7	Isah	Petani
8	Rabudin	Petani
9	Jakfar	Petani

[46] Riduan, *Skala Pengukuran.,*hal.. 29.

[47] Imam Suprayogo, *Metode Penelitian*,hal. 175.

10	Fatimah	Petani
11	Sidin	Pelajar
12	Kaslin	Pelajar
13	Sidan	Pelajar
14	Salman	Pelajar
15	Raja	Pelajar

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan gampong, buku, internet, dan sebagainya. Adapun dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data-data atau sumber-sumber yang menjadi bahan dalam penulisan karya ilmiah.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam peroses penelitian.Dalam penulisan skripsi ini menggunakan (teknik *deskriptif-analisis*). Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel- variabel yang ada.[48] Semua data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis, serta disimpul-kan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pengelolaan data yang relevan yaitu:

(1) Mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara untuk dianalisis.

(2) Mengklarifikasi dan menafsirkan data yang diperoleh dengan relevan.

(3) Menyusun laporan.

(4) Menarik kesimpulan apa yang telah diperoleh.

---

[48]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta Bumi Aksara, 2003), hal. 26.

Adapun teknik pengumpulan data atau informasi menyangkut masalah yang diteliti dengan mempelajari dan menelaah buku, skripsi, internet, surat kabar, tulisan yang ada relevansinya terhadap masalah yang diteliti. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistemati dalam wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan.Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya.Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.[49]

H. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui trianggulasi. Trianggulasi merupakan tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode trianggulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabasahan data dalam penalitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Peneliti melakukan Trianggulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari trianggulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari

---

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., h. 10-112.

beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Gampong Kute Bukit

Secara geografis letak Gampong Kute Bukit kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Umelah
- Sebelah Timur berbatasan dengan Buntul Bemem Pegayon
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Anak Reje
- Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan

Luas gampong Kute Bukit adalah 252 Ha. Adapun jarak tempuh dari gampong Kute bukit ke Kecamatan Blangpegayon 7 Km dan ke Ibu Kota Gayo Lues adalah 80 Km.[50]

2. Keadaan Demografis Gampong Kute Bukit

Masyarakat GampongKute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues terdiri dari berbagai etnis yaitu enis Gayo sebagai manyoritas kemudian juga terdapat etnis Aceh, Jawa dan lain sebagainya. Penduduk di gampong ini semakin meningkat setiap tahunnya. Bahkan di tahun 2018 penduduk Gampong Kute Bukit sudah berjumlah 778 jiwa. Jika dilihat berdasar-kan jenis kelamin, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

[50] Hasil Wawancara dengan Rabusah, Keuchik Gampong *Kutebukit*, Tangggal 27 September 2018.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut jurung/Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
			Lk	Pr	
1	Dusun Lukup	111	190	174	364
2	Dusun Kreteng	33	60	56	116
3	Dusun Umah Tue	81	152	146	298
Total		225	402	376	778

Sumber Data: Pemerintah Gampong Kute Bukit Tahun 2018-2019

Berdasarkan tabel di atas maka dusun yang paling banyak penduduknya ialah Dusun Lukup sebanyak 364 jiwa, yang terdiri dari laki 190 dan perempuan 175. Kemudian diikuti oleh dusun Umah Tue yang jumlah penduduknya sebanyak 298 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 152 dan perempuan 146 jiwa. Dan jumlah penduduk yang paling sedikit ialah dusun Kreteng sebanyak 116 jiwa, terdiri dari laki-laki 60 dan perempuan 56. Dari uraiaan diatas bahwa terdapat penduduk yang paling banyak penduduknya ialah Dusun Lungkup karena dari zaman kezaman dusun tersebut banyak pekembangan baik dari segi perkawinan maupun dari segi ekonomi. Maka dari itu penulis ingin meneliti seberapa banyak anak-anak yang bebas dari pergaulannya, karena penulis melihat sendiri banyak anak-anak atau remaja bergaul yang melebihi dan tidak di hargai orang tua, juga banyak anak-anak di bawah umur yang masih mengenyam pendidikan SD sudah bebas dari merokok, sedangkan merokok itu tidak baik bagi kesehatan apa lagi anak-anak dibawah umur.

Anak-anak yang terdapat di Gampong Kute Bukit ini sebagian besar sedang menjalani pendidikan baik di tingkat SD, SMP dan SMA. Berikut jumlah penduduk Kute Bukit berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.2. Jumlah Anak Wajib Sekolah

No	Dusun	Jenjang sekolah	Jumlah Jiwa	
			Sekolah	Tidak sekolah
1.	Dusun Kreteng	SD/Sederajat	30	5
		SMP/Sederajat	15	17
2.	Dusun Umah Tue	SD/Sederajat	15	8
		SLTP/Sederajat	11	5
3.	Dusun Lukup	SD/Sederajat	35	5
		SMP/Sederajat	12	2
	TOTAL		118	42

Sumber Data: Pemerintah Gampong Kute Bukit Tahun 2018-2019

Tabel 4.2 di atas menunjukan bahwa jumlah anak wajib sekolah menurut dusun didominasi pada Dusun Kreteng sebanyak 30 anak di tingkat SD yang sekolah, dan hanya 5 orang anak tidak sekolah. Sedangkan tingkat SMP terdapat 15 orang anak sekolah, dan 5 orang anak putus sekolah. Untuk Dusun Umah Tue, yang terdiri dari sebanyak 15 anak di tingkat SD yang sekolah dan 8 orang anak tidak sekolah, sedangkan tingkat SMP terdapat 11 anak sekolah dan 5 anak putus sekolah. Kemudian Dusun Lukup, tingkat SD yang sekolah terdiri 35 orang dan tidak sekolah 5 orang, sedangkan anak SMP 12 orang dan tidak sekolah atau putus sekolah 2 orang.

Tabel 4.3. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Sekolah	Jumlah Berdasarkan Dusun		
		Kreteng	Umah tue	Lukup
1	Belum Sekolah	15	14	20
2	TidakPernah Sekolah	44	105	44
3	Tamat SD	36	104	171
4	Tamat SMP	17	35	51
5	Tamat SMA	15	42	53
6	Tamat Diploma (D-I)	-	-	-
9	Tamat Setrata 1 (S-1)	4	8	5
10	Tamat Setrata 2 (S-1)	-	-	-
11	Tamat Setrata 3 (S-3)	-	-	-

Sumber Data: Pemerintah Gampong Kute Bukit tahun 2018.

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di Gampong Kute Bukit adalah tamat SD, kemudian diikuti oleh masyarakat tingkat pendidikannya tamat SMP, tamat SMA dan tingkat pendidikan S1 berada pada jumlah yang paling minim.

Tabel 4.4. Jumlah Anak yangMerokok di Gampong Kute Bukit

No.	Nama Dusun	Jumlah Anak dibawah 18 tahun		Jumlah Anak Merokok (persentase)
1.	Dusun Lukup	20		28 %
2.	Dusun Kreteng	21		30 %
3.	Dusun umah tue	28		40%
Jumlah		**69**		**100%**

Sumbr Data: Pemerintah Gampong Kute Bukit Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Dusun lungkup terdapat banyaknya jumlah anak yang merokok dan perokok yang masih di bawah umur, karena dalam dusun tersebut ekonomi keluarga kebanyakan berpendapatan memadai atau cukup. Warga Dusun lungkup berpendapatan ekonominya banyak diperkebunan (tani), disitu para orang tua anak banyak yang kekebun dan jarak jauh kebunpun lumayan jauh dari kampung, maka banyak anak-anak tidak terhirau ketika pulang dari sekolah mereka bebas dalam bergaul mengikuti anak remaja/dewasa dalam bermain.Maka dari itu anak-anak yang masih kecil atau masih di bawah umur terpengaruh menjadi perokok.

B. Hasil Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan jawaban dari permasalahan penelitian yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, yaitu terkait kepedulian masyarakat terhadap

kebiasaan merokok pada anak usia sekolah Dasar di Kute Bukit, Kecamatan Blangpeugayon Kabupaten Gayo Lues.

1. Faktor Penyebab Kebiasaan Anak Usia Sekolah Dasar Merokok di Gampong Kute Bukit

a. Faktor Orang Tua

Orang tua terutama ayah dan anggota keluarga laki-laki lainnya seperti abang dan sebagainya sangat menentukan perilaku seorang anak yang masih berusia Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan sejak usia dini sang anak sudah bergaul dengan anggota keluarganya, jadi perilaku orang tua sangat menentukan perilaku sang anak, jika seorang ayah tidak mampu mengendalikan tindak tanduknya, maka secara otomatis anak pun akan mengikuti kebiasaan ayahnya.

Hal semacam ini juga terlihat pada kebiasaan merokok seorang anak di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. Anak-anak usia Sekolah Dasar yang menghisap rokok rata-rata ialah anak-anak yang orang tuanya juga seorang perokok.[51] Mereka merokok dikarena-kan sering melihat ayahnya merokok, tidak hanya itu mereka juga melihat anggota keluarga lainnya seperti abang, paman dan lainnya merokok sehingga anak-anak merasa penasaran ingin merasakan rasa rokok tersebut. Hal ini sebagaimana pengakuan Sidin salah seorang anak usia Sekolah Dasar yang merokok di Kute Bukit pada tanggal 29 september 2018 yang mengatakan bahwa:

> Saya merokok pada awalnya karena orang tua dan abang saya merokok, mereka merokok terang-terangan di depan saya, sehingga saya sering mencium bau rokok, setelah itu saya penasaran saya mencoba pegang rokok mereka tapi tidak saya hisap. Karena saya merasa penasaran rasa

[51]Hasil Observasi Pada Tanggal 29 Oktober 2018.

> rokok yang dihisap ayah saya, kemudian saya membelinya dengan uang jajan sekolah saya. Setelah saya coba satu kali, akhirnya saya terus melakukannya secara berulang-ulang hingga saat ini.[52]

Keterangan di atas menunjukkan bahwa merokoknya Sianak (Sidin) dikarenakan kebiasaan orang tuanya merokok yang tidak mencerminkan kepada anaknya terutama saat menghisap rokok. Para orang tua tidak berpikir panjang atas perilaku yang dilakukan di depan anak-anaknya yang masih berusia Sekolah Dasar, sehingga sang anak secara langsung terpengaruh untuk merokok. Keterangan yang sama seperti di atas juga diungkapkan oleh Kaslim yang mengatakan bahwa:

> Awal saya bisa merokok karena orang tua saya sering menyuruh saya untuk membeli rokoknya di kios samping rumah.Pada awalnya saya tidak merokok, namun karena sering melihat orang tua saya merokok, sehingga saya mencobanya dengan mengambil satu batang rokok ayah saya saat pulang dari kios tempat saya biasa membeli rokok ayah saya dan saya hisap secara diam-diam di tempat jauh keramaian.[53]

Berdasarkan ungkapan di atas jelaslah bahwa pengaruh perilaku anggota keluarga yang merokok sangat menentukan pembentukan karakter anak menjadi seorang perokok juga. Anak usia Sekolah Dasar di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues bisa merokok dikarenakan anggota keluarganya kurang kontrol terhadap kebiasaan yang dilakukannya dihadapan anak-anaknya, sehingga anak yang masih berusia 8 tahun akan menerima perbuatan ayahnya tanpa berpikir bahaya dari perilaku merokok itu sendiri.

Berbeda dengan keterangan di atas yaitu Sidan mengatakan sebab dia bisa menjadi seorang perokok dikarenakan sebab berikut:

---

[52] Wawancara:Sidin Anak yang Merokok, Pada Tanggal 29 September 2018.

[53] Wawancara: Kaslim Anak Merokok, Pada Tanggal 29 September 2018.

> Saya merokok bukan karena melihat ayah saya merokok, melainkan karena melihat abang sepupu saya yang melakukan merokok. Ayah saya sangat marah jika melihat saya merokok. Namun karena abang sepupu saya sering ke rumah saya merokok, maka saya penasaran atas rasa rokok yang dihisapnya terutama karena rasa manis yang terdapat pada rokok. Pada awalnya saya hanya menyukai rasa manis pada rokok, namun setelah beberapa kali merasakannya sehingga saya memulai menhisapnya dan akhirnya saya kecanduan pada rokok.[54]

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kebiasaan merokok di kalangan anak usia Sekolah Dasar di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues tidak hanya dipengaruhi oleh fator dari keluarga inti seperi ayah dan abang kandung dari anak, melainkan juga terpengaruh oleh kebiasaan anggota keluarga besarnya seperti abang sepupu, paman dan sebagainya. Hal ini terjadi biasanya dalam anggota keluarga besarnya yang tinggal satu rumah atau bertetangga.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab utama seorang anak usia Sekolah Dasar di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues melakukan perbuatan merokok adalah pengaruh keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama anak-anak melakukan interaksi sosialnya.

b. Faktor Pergaulan Teman Sebaya

Anak-anak 7–12 tahun atau seusia sekolah dasar merupakan usia yang masih gemar bergaul dengan teman sebayanya atau satu tempat sekolah. Hal ini juga terlihat pada anak-anak yang ada di Kute Bukit, Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues.Mereka bergaul dan bermain mulai pagi di lingkungan

[54] Wawancara dengan, Sidan, Anak yang Merokok, Pada Tanggal 29 September 2018.

sekolah dan bahkan dilanjutkan disiang harinya setelah pulang sekolah hingga menjelang malam. Anak-anak di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues bermain dengan teman sebayanya terutama melakukan permaian sepakbola, bola voly dan berbagai permainan tradisional yang ada di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues.[55]

Pergaulan dengan teman sebaya di kalangan anak-anak usia sekolah dasar di Kute Bukit ini tentu melibatkan anak-anak dari latar belakang keluarga yang berbeda. Sebagian mereka memang sudah menjadi perokok, namun sebagian lagi sama sekali tidak pernah merokok. Anak-anak yang tidak memiliki kebiasaan merokok dikarenakan ikut-ikutan teman bermainnya. Hal ini sebagaimana keterangan dari beberapa informan sebagai berikut:

Mariana, salah seorang orang tua dari anak usia sekolah dasar yang merokok menjelaskan bahwa:

> Anak saya yang bernama *Sidin* dulu tidak merokok sama sekali, namun sejak dia masuk sekolah di SD Negeri 1 Cinta Majubaru, saya tahu dia merokok. Setau saya anak saya ini berteman dengan anak tetangga saya yang susah perokok. Mereka sering bermain berdua tanpa sepengetahuan saya, dan saya yakin bahwa anak saya ini jadi perokok karena pengaruh teman bermainnya, karena dalam keluarga kami tidak ada yang merokok.[56]

Keterangan ibu Mariana di atas menjelaskan bahwa anaknya merokok bukan faktor keluarga, melainkan karena pergaulannya anaknya dengan teman-teman yang sudah lama merokok. Anak-anak usia sekolah di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues melakukan perbuatan merokok rata-rata di tempat sepi seperti pinggir sungai, di belakang rumah dan bahkan saat

---

[55] Hasil Observasi Pada Tanggal, 29 September 2018.

[56] Wawancara dengan Mariana, Ibu Anak ysng Merokok, Pada Tanggal 28 Oktober 2018

hendak bermain seperti sepakbola dan permaianan tradisional lainnya. Pernyataan di atas didukung oleh Isah anaknya dari ibu Kaslim sendiri yang mengatakan bahwa perilaku merokok yang dia lakukan dikarenakan faktor berikut:

> Saya merokok karena dipaksa oleh teman-teman bermain saya, mereka akan mengejek saya jika saya tidak merokok seperti mereka. Mereka bilang saya bukan sosok pribadi laki-laki jika tidak mau menghisap rokok. Tidak hanya itu saya juga pernah dipaksa untuk membeli rokok mereka dengan uang saya sendiri, kalau tidak saya akan di musuhi dan teman saya tidak mau lagi berteman dengan saya.[57]

Merokoknya seorang anak usia sekolah di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues juga dialami oleh salah seorang anak dari keluarga bapak *Rabudin* yang juga disebabkan oleh faktor pengaruh teman bermainnya. Menurut keterangan bapak *Rabudin* bahwa:

> Anak saya yang bernama *Sidan* sudah merokok sejak awal masuk sekolah 3 SD yang berlokasi di Cinta Maju, tempat anak sekolah ini sedikit jauh dari tempat tinggal kami, sehingga kontrol yang saya dan anggota keluarga agak sudah. Saya mengetahui anak saya merokok ini dikarenakan adanya laporan dari salah seorang guru sekolahnya yang mengatakan bahwa dia pernah melihat anak saya merokok dengan teman-teman satu kelasnya dan bahkan juga kakak kelasnya dari kelas 5 SD. Mereka merokok saling berbagi, satu batang rokok mereka menghabisinya bertiga, setelah ketahuan sama gurunya, mereka kabur dan membuang sisa rokoknya.[58]

Penjelasan bapak Rabudin di atas menunjukkan bahwa faktor lingkungan teman bermain juga faktor penentu anak-anak di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues menjadi seorang pengkosumsi rokok. Perilaku merokok mereka lakukan tanpa sepengetahuan anggota keluarga dan guru-gurunya.

---

[57] Wawancara, dengan Isah , Ibu Anak yang Merokok, Pada Tanggal, 1 Oktober 2018

[58] Wawancara: Rabudin, Ayah dari Anak yang Merokok, Pada Tanggal 1 Oktober 2018.

Kebiasaan merokok pada sebagian kalangan anak-anak usia sekolah dasar di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues juga dilakukan secara terang-terangan dihadapan orang tuannya. Mereka tidak merasa takut dan segan kepada anggota keluarganya. Hal seperti ini biasanya terjadi pada hari lebaran baik lebaran Idul Fitri maupun Idul Adha. Pada hari ini sebagaimana daerah lainnya anak-anak kebanyakan menghisap rokok tanpa memikirkan bahaya pada dirinya. Hal ini sebagaimana ungkapan Salman, salah seorang anak yang sekolah di kelas 6 SD, yaitu:

> Saya jika dihari lebaran memang diberikan izin oleh orang tua saya merokok, tapi tidak boleh banyak-banyak hanya beberapa batang saja. Biasanya rokok yang saya hisap itu rokok yang manis-manis seperti Sampurna Mil, NU Mil dan sebagainya, ini semua saya lakukan karena pada hari lebaran tersebut teman-teman saya kebanyakan juga merokok, jadi malu kalau tidak ikut-ikut merokok.[59]

Ungkapan di atas menunjukkan kepada kita bahwa perilaku merokok di kalangan anak usia sekolah di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues dipengaruhi faktor teman-teman sebaya yang menjadi lingkungan pergaulan mereka setiap harinya. Jika ini tidak dilakukan oleh salah seorang anak, maka dia akan dijauhi oleh teman-temannya bahkan diejek sampai menangis.

c. Faktor Iklan pada Media Televisi

Usia anak yang masih bersekolah di tingkat dasar merupakan usia yang sedang menyukai berbagai adegan-adegan yang terdapat pada iklan-ilkan yang ditampilkan pada televisi. Mereka seusia ini cepat terpengaruh terhadap adegan

[59] Wawancara: Salman, Anak yang Merokok, Pada Tanggal, 2 Oktober 2018.

yang dilihatnya tanpa mempertimbangkan efek negatifnya seperti gaya rambut, pakaian, komunikasi dan termasuk juga perilaku merokok yang mereka lakukan.

Di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues rata-rata rumah penduduk sudah memiliki televisi, mereka menonton bersama anggota keluarganya mulai dari kakek, nenek, ibu, ayah dan juga para anak-anaknya.[60] Tentu dalam menonton sang anak lebih cenderung menginginkan siaran film yang benuansa anak-anak seperti animasi dan sinetron yang dimainkan oleh aktor di kalangan remaja.

Jika kita perhatikan siaran dan iklan yang ada di televisi sangat beragam jenisnya termasuk adegan-adegan yang memperlihatkan sosok pelakon yang sedang merokok dan juga iklan yang mempromosikan rokok. Ini membuat para anak-anak dan bahkan orang tua menginginkan rokok yang diiklankan pada televisi sehingga para anak-anak berupaya memperoleh dan mencontoh adegan pada siaran televisi tersebut. Uraian di atas sebagai mana ungkapan dari beberapa anak-anak usia sekolah dasar di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, yang mengatakan bahwa:

> Saya mengetahui nama-nama rokok seperti Maknum, Sampoerna Mil dan sebagainya karena saya mendapatkan informasinya dari menonton televisi.Setelah saya melihat di televisi kemudian saya juga sering meilihat nama-nama rokok tersebut di kios-kios samping rumah saya. Dengan mengetahui nama-nama merek rokok ini kemudian saya membelinya untuk saya hisap dengan teman-teman saya, bahkan di antara kami ada yang berlomba-lomba membeli rokok yang mahal supaya dipuji sama teman-teman lain.[61]

---

[60] Hasil Observasi pada tanggal, 2 Oktober 2018.
[61] Hasil Wawancara dengan, Raja, anak Merokok, Pada Tanggal 2 Oktober 2018.

Jelas bahwa pernyataan dari anak di atas menunjukkan bahwa awal mula mereka mengenal jenis-jenis rokok ialah dari berbagai iklan pada media televisi. Sebelum mereka mengkonsumsi rokok terlebih dahulu mereka mendapatkan informasinya.

Saat ini media sudah menjadi konsumsi di kalangan masyarakat bahkan juga di kalangan anak-anak seusia sekolah dasar. Di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, anak-anak sebagian telah mengetahui berbagai informasi melalui jaringan internet baik lewat HP maupun berkunjung secara langsung ke warung internet.Pengetahuan mereka terhadap dunia rokok juga semakin menguat yang mengakibatkan banyak terpengaruh untuk mengkonsumsinya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media iklan baik berupa media televisi, sepanduk, maupun baliho, sangat memegang peranan yang besar dalam mempengaruhi anak-anak dalam merokok. Mudahnya mendapat informasi maupun melihat iklan-iklan tersebut secara tidak langsung mendorong para anak untuk membeli maupun mencoba produk-produk rokok yang baru seperti dikatakan oleh berbagai informan di atas dengan adanya iklan maka dia tau rokok yang baru di jual dipasaran dan ingin mencobanya.

2. Kepedulian Masyarakat dalam Pengendalian Kebiasaan Merokok di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Gampong Kute Bukit

a. Kepedulian Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian terkait kepedulian pihak keluarga terhadap perilaku anak-anak usia sekolah dasar yang merokok di Kute Bukit, Kecamatan

Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues sangat beragam. Artinya tidak semua anggota keluarga yang melarang anaknya merokok, terdapat beberapa keluarga yang tidak begitu peduli terhadap perilaku merokok anaknya.Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang orang tua anak pelaku perokok, bahwa: "Dari dulu saya emang nyuruh kalau ada apa-apa ngomong sama saya dulu, dia mau nakal, mau ngerokok ya terserah yang penting saya orang tuanya tau.[62]

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa adanya keterbukaan antara anak dan orang tua menciptakan hubungan timbal balik yang efektif. Orang tua juga harus mengajarkan bagaimana bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan oleh anak-anak pelaku merokok.

Selain keterangan di atas sebagian orang tua juga memiliki kekurangan dalam mengendalikan perilaku merokok anaknya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Rabudin, bahwa:

> Anak saya, benar merokok, tapi tetap tanggung jawab urusan sekolahnya itu tidak boleh ditinggal, waktunya sekolah ya sekolah, waktunya main ya main, waktunya bantu orang tua di rumah ya harus dibantu. Kalau masalah peduli saya sangat peduli kalau dia merokok, karena itu kan bagi kesehataanya.[63]

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang masyarakat bahwa selama ini di lingkungan keluarga perokok yang ada di Gampong Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues mempedulikan, karena merokok merupakan hal yang dianggap tidak wajar.Bahkan tidak jarang perilaku timbul karena anggota keluarga dan masyarakat mengkonsumsi rokok.

---

[62] Wawancara dengan, Mariana, Orang Tua Anak Merokok, Pada Tanggal 1 Oktober 2018.

[63] Wawancara: Rabudin, Orang Tua Anak Merokok, Pada Tanggal 2 Oktober 2018.

Bentuk lain perhatian orang tua pada anak-anak usia sekolah yang pelaku perokok aktif Gampong Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Jakfar, bahwa:

> Awalnya waktu pertama lihat anak saya merokok di depan rumah sama teman-temannya ya saya kaget, dan langsung saya panggil suruh masuk rumah. Sempat saya marah dulu tapi saya kasih tau juga dampaknya kalau masih kecil sudah merokok.[64]

Keterangan di atas menunjukkan bentuk empati yang dilakukan oleh orang tua kepada anak perokok di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, namun dari pernyataan di atas dapat dilihat bagaimana awalnya orang tua menegur anaknya yang merokok tetapi orang tua tetap memberikan nasehat pada anak untuk tidak merokok serta dampak bagi kesehatan yang ditimbulkan dari merokok itu sendiri.

Pola lain dalam pengendalian perilaku merokok anak usia sekolah dasar di Kute Bukit, Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues berbentuk pola asuh yang permisif, dimana orang tua tidak banyak menerapkan aturan baku dalam mendidik anak-anaknya untuk meninggalkan perilaku merokok. Hal ini terlihat dari pengakuan salah seorang informan, bahwa:

> Saya cenderung tidak melarang perilaku merokok malah membebaskan pada anak yang penting anak bisa memposisikan diri pada tempatnya.Saya juga tidak punya aturan yang mengharuskan anak saya untuk ini itu, yang penting anak saya bisa jaga dirinya sendiri di luar.[65]

Lebih lanjut dikatakan bahwa:

> Saya tidak pernah mencurigai anak saya, saya percaya-percaya saja soalnya dari dulu sudah saya ingatkan kalo merokok gak baik, saya kasih tau juga jika mau merokok ya di rumah saja jangan di sekolah, kalo sampai

[64] Wawancara: Jakfar, Orang Tua Anak Merokok, Pada Tanggal 3 Oktober 2018
[65] Wawancara Jakfar Orang Tua Anak Merokok, Pada Tanggal 3 Oktober 2018.

> kena hukuman guru ya sudah biar anaknya tanggung jawab. Saya juga sudah ingatkan rokok itu gak baik buat kesehatan, malah ngerusak paru-paru sama jantung, fisik juga malah gampang turun padahal masih muda. Saya kasih tau juga jangan ikutan bapak biar nanti aja kalo kamu sudah kerja cari uang sendiri ya terserah.[66]

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan-perbedaan pengendalian masyarakat terhadap perilaku merokok anak usia sekolah di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues. Sebagian orang tua anak perokok di Gampong Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues tidak mau tahu dampak rokok yang dikonsumsi anaknya.Namun pihak yang mengetahui dampak buruk dari rokok mengambil kebijakan dengan menjadi pengontrol dan pengawas setiap tumbuh kembang anak. Orang tua dari anak perokok Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues juga harus dapat menjalin kerjasama serta membangun interaksi dengan anak di rumah.

b. Kepedulian Lembaga Pendidikan

Kepedulian terhadap anak-anak yang merokok di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues tidak hanya dikendalikan oleh pihak keluarga, melaikan juga melibatkan lembaga-lembaga pendidikan dimana anaka-anak tersebut bersekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues diperoleh hasil bahwa:

> Di sekolah kami ini pencegahan perilaku merokok di sekolah yang telah terlaksana meliputi adanya larangan merokok bagi siswa dan

[66] Wawancara, Fatimah, Orang Tua Anak Merokok, Pada Tanggal 3 Oktober 2018.

> pembimbingan oleh guru BK, sosialisasi bagi orang tua siswa, penyuluhan oleh Puskesmas. Penetapan larangan merokok serta upaya pembimbingan tersebut juga diperkuat dengan pengarahan oleh guru dan pemasangan tulisan dan poster larangan merokok, sosialisasi kepada orang tua siswa.[67]

Pencegahan perilaku merokok di sekolah-sekolah yang terdapat di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues tersebut sangat ketat bagi siswa, dimana terdapat peraturan tertulis, sanksi, dan tindakan terhadap pelanggaran tetapi tidak demikian halnya bagi karyawan dan guru.

Sebagai sikap kepedulian masyarakat terutama para tokoh pendidikan terhadap penanganan perilaku merokok pada anak usia sekolah dasar di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues ialah mengupayakan agar para guru tidak memperlihatkan perilaku merokok bagi anak-anak didiknya. Menurut keterangan seorang guru, pencegahan agar anak-anak tidak mengikuti guru yang merokok dilakukan dengan:

> Pihak sekolah membuat himbauan kepada guru untuk tidak merokok selama mengajar. Tidak hanya dalam ruang belajar para guru dan pengurus sekolah juga dilarang merokok saat jam istirahat di perkarangan sekolah. Guru hanya boleh merokok pada lokasi yang sudah disediakan.[68]

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa pihak masyarakat yang tergabung dalam lembaga pendidikan juga mengambil peran penting terhadap kepedulian untuk menangani perilaku merokok di kalangan anak-anak usia sekolah dasar.

Selain upaya yang bersifat individu di kalangan para guru, pihak sekolah juga mengambil kepedulian dalam menangani masalah perilaku merokok di

---

[67] Hasil Wawancara dengan Aswansyah, Kepala Sekolah SD 1 Cinta Maju, Pada Tanggal 4 Oktober 2018.

[68] Hasil Wawancara dengan Aswansyah. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kecamatan Blangpegayon,, pada tanggal 4 Oktober 2018.

kalangan anak-anak usia sekolah dasar di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, pencegahan perilaku merokok yang juga dilaksanakan oleh Unit Kesehatan Sekolah (USK) yang meliputi pemberian informasi mengenai rokok dan bahayanya. Selain itu salah seorang guru mengatakan bahwa:

> UKS di beberapa Dekolah Dasar yang ada di Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues juga melakukan pembinaan pendidik sebaya materi tentang rokok juga dimasukkan dalam beberapa mata pelajaran.Peran siswa dalam pencegahan perilaku merokok dilakukan melalui tindakan berupa menegur, menasehati, melaporkan pada guru dan orang tua serta memberi tahukan mengenai kandungan rokok, bahaya rokok, selain itu juga dapat melalui pendidikan sebaya oleh kader Unit Kesehatan Sekolah.

Keterangan di atas diperkuat oleh salah seorang guru pembina UKS yang menyatakan bahwa :

> Pemilihan kader UKS di beberapa sekolah dasar yang ada dalam Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues dilakukan oleh guru pembina UKS dimulai dari siswa yang menjadi kader UKS ketika SD.[69]

Selain pengendalian dari guru dan USK, siswa Sekolah Dasar juga berperan penting dalam penanganan perilaku merokok anak-anak di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues.Peran siswa dalam pencegahan merokok diwujudkan dalam keikutsertaan dalam lomba bertema rokok seperti yang pernah dilakukan di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues.Peran siswa tersebut, yang selama ini hanya menegur, menasehati ataupun sebagai mengingatkan mengenai bahaya merokok dapat ditingkatkan melalui pelatihan bagi kader UKS.

Pembentukan siswa sebagai pendidik sebaya memiliki kelebihan antara lain siswa seringkali mengetahui lebih dulu informasi mengenai siapa temannya

---

[69] Hasil Wawancara, dengan Elvinsi, Guru SDN 1 Kecamatan Blangpegayon, Pada Tanggal, 4 Oktober 2018.

yang merokok dibanding guru, penyampaian pesan lebih mengena karena sudah mengetahui kepribadian temannya sehingga tahu bagaimana menyampaikan pesan atau nasihat dengan lebih efektif. Akan tetapi pendidik sebaya juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaan tugasnya yakni usia yang sebaya kadang menjadi alasan bagi siswa lain yang merokok untuk tidak mengindahkan pesan ataupun himbauan, nasehat untuk tidak merokok ataupun membantah nasehat yang diberikan.

Selain itu ada perasaan takut karena siswa yang merokok tersebut juga mengancam atau menawari untuk merokok.Siswa yang merokok juga menganggap bahwa mereka masih sama-sama siswa dan tidak bisa memberi-kan hukuman padanya, apalagi bila yang menegur adalah adik kelasnya.

c. Kepedulian Tokoh Masyarakat

Upaya penanganan masalah merokok di kalangan anak-anak usia sekolah dasar di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues juga melibatkan para tokoh Masyarakat. Hal ini penting agar para orang tua dapat menyadari bahwa perilaku merokok pada anak-anaknya akan berdampak negatif terhadap anak-anaknya. Keterlibatan para pemuka agama ini jika melihat dan menemukan anak merokok maka akan dipanggil untuk diberi nasihat atau peringatan guna mencegah perbuatan ini tidak lagi diulang. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang Aparat Gampong dikatakan bahwa:

> Jika saya bertemu dengan anak-anak yang merokok, saya langsung memberikan nasehat yang berbunyi “merokok dapat merusak kesehatan, merusak kesehatan merupakan perbuatan menzalimi diri sendiri,

> menzalimi diri sendiri adalah perbuatan dosa, melakukan dosa akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah".[70]

Tidak hanya itu kepedulian para tokoh agama terhadap perilaku merokok di kalangan anak-anak usia sekolah di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues terlihat dalam bentuk sebagaimana yang dikatakan oleh Tgk Imam Gampong, bahwa:

> Saya jika melihat anak-anak usia sekolah dan juga orang tua nya yang merokok berupaya dan berusaha menggali berbagai macam informasi dari berbagai sumber tentang rokok untuk saya sampaikan kepada anak-anak dan orang tua anak yang merokok agar informasi yang saya sampaikan lebih akurat dan mudah dipercaya, sehingga akan menimbulkan dampak baik kepada anak, saya berharap dengan informasi yang saya sampaikan dapat mengurangi anak merokok.[71]

Keterlibatan pemuka agama dalam pengendalian perilaku merokok di kalangan anak-anak usia sekolah dasar di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues terlihat dari ungkapan salah seorang guru agama, yang mengatakan bahwa:

> Saya pernah beberapa kali mendapati siswa merokok di pekarangan sekolah, tindakan yang saya lakukan berupa pemberian nasihat kepada mereka, jika kejadian tersebut diulangi lagi saya pasti akan memberikan mereka hukuman. Upaya lain yang sering saya lakukan untuk mencegah anak merokok adalah penyampaian informasi akan bahaya rokok, kemudian saya pernah mengajak anak untuk mengupas beberapa pengetahuan tentang menjaga kesehatan dari sudut pandang agama. Selain itu kami selaku guru agama Islam bekerja sama dengan seluruh warga masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat yang terbebas dari asap rokok.[72]

---

[70] Wawancara: Rusli Paraga, Sekdes di Gampong, Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon. Pada Tanggal, 5 Oktober 2018.

[71] Wawancara: Tgk Selamat, Pemuka Agama, di Gampong, Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon, Pada Tanggal 6 Oktober 2018

[72] Wawancara: Kaharuddin, Tuha Peut di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon ,Pada Tanggal, 6 Oktober 2018.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, maka jelaslah bahwa kepedulian masyarakat terhadap perilaku merokok di kalangan anak-anak usia sekolah dasardi Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues melibatkan berbagai unsur masyarakat baik dari kalangan orang tua anak sendiri, pihak lembaga pendidikan dan para tokoh Masyarakat.

Ketiga unsur masyarakat ini memiliki keterkaitan untuk mengendalikan agar para anak di Kute Bukit, Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues mengurangi perilaku merokoknya.Orang tua mengendalikan perilaku merokok anaknya di lingkungan keluarga, para guru mengendalikan perilaku merokok anak-anak didiknya di lingkungan sekolah dan pemuka agama lebih berperan pada lingkungan masyarakat setempat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat tarik dua kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Kebiasaan merokok pada anak usia Sekolah Dasar di Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues, terbentuk dengan kebiasaan-kebiasaan yang diberikan oleh masyarakat sekitar,sehingga secara tidak langsung memberikan ruang belajar bagi anak untuk mempelajari bagaimana cara merokok. Kebiasaan merokok pada anak adalah wujud dari sosiaslisasi anak melalui agen-agen yang terdapat di sekitar anak. Keluarga yang merokok yang mempengaruhi anak ke dalam perilaku merokok adalah orang tua/keluarga, teman sebaya, lingkungan, dan iklan televisi.
2. Kepedulian masyarakat terhadap kebiasaan anak yang merokok di Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues melibatkan berbagai elemen masyarakat mulai dari lingkungan keluarga, pendidikkan, dan tokoh masyarakat di Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon. Kepedulian anggota keluarga tehadap anak merokok masih belum optimal, hal ini ditandai masih adanya sebagian keluaraga yang membiarkan anaknya merokok. Kepedulian pihak sekolah terhadap prilaku anak merokok di sesuaikan dengan aturan sekolah, adanya kepedulian ini terlihat dengan adanya pemberian sanksi bagi anak yang merokok. Tidak hanya kedua unsur masyarakat tersebut, untuk

mngatasi prilaku merokok anak di Kute Bukit, melain kan juga melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, seperti, pemuka agama, aparatur pemerintah dan lainya sebagainya .

B. Saran-Saran

Agar kajian pini dapat terealisasikan dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues pada khususnya, maka diajukan beberapa saran.

1. Bagi Anak, diharapkan menyadari bahwa merokok dapat mengganggu kesehatan. Terlebih bagi anak, karena gerak dan kebutuhan tubuh belum seimbang, dengan mengkonsumsi rokok akan mempermudah terserangnya penyakit karena daya tahan tubuh yang menurun. Untuk menghindari kebiasaan rokok, maka harus dialihkan dengan mengkonsumsi makanan yang lain, seperti mengkonsumsi permen.
2. Bagi Orang Tua, agar ke depan meningkatkan kontrolnya terhadap anak sangatlah penting. Mengembalikan fungsi-fungsi keluarga adalah solusi terbaik, yaitu fungsi pendidikan, rekreasi, keagamaan, dan perlindungan.
3. Bagi Masyarakat, agar meningkatkan peran pentingnya dalam membentuk anak-anak yang berada di masyarakat tersebut. Oleh karena itu, untuk membangun anak-anak maka masyarakat memiliki andil yang penting. Masyarakat dapat mengambil peran dalam kontrol sosial. Masyarakat dapat dengan tegas melarang merokok pada anak-anak, dan menjauhkan diri ketika merokok agar tidak terlihat oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA;

Abdul Syani. *Sosiologi: SkamatikaTeoiTerapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.

Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Ahmad Rifa'iRif'an. *Merokok Haram*. Jakarta Selatan: Gramedia, 2010.

Al-Syafi'i *Al-Umm*. Kuala Lumpur: Victory Agencie, 2000.

Aula Lelisabet. *Stop Merokok*. Jogjakarta: Gara ilmu, 2010.

Awaluddin, *Sosialisasi Bahaya Rokok Guna MeningkatkanKesadaran Masyrarakat Akan Besarnya Dampak BurukRokok Bagi Kesehatan*". Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, VOL 2, No 3 (2013). Diakses melalui http://jurnal.uii.ac.id/ajie/article/download/7882/6891, pada tanggal 7 Agustus 2018.

Bagong Suyanto. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2013.

Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Departemen Agama RI. *Alhidayah Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka.* Banten: Kalim, 2008.

Dian Komalasari, dkk. *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi. No.1.Jakarta: RinekaCipta 2000.

Elly M. Setiadi, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Hasmiati, *Pengaruh Lngkungan Sosial Terhadap Perilaku Meokok Pada Remaja SMA Negeri 2 Makassasr Tahun 2012*. Juli 2012, diakses melaui http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3157. pada tanggal 07 Agustus 2018.

Hasnida dan Kemala. *Hubungan Antara Stresdan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki*.Psikologia, 1 (2), 2005.

Hurlock, B. Elizabeth. *PerkembanganAnak*. Jakarta: Erlangga,1995.

Imam Pamungka. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda,* Bandung: Marja, 2012.

Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Karyadi. *Hubungan Pola Asuh Keluarga Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di Desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2007*, Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Lisa Ellizabeth Aulia*, Stop Merokok*. Jogyakarta: Garailmu, 2010.

M. Khusniati. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA*. Oktober 2012. Melalui situs https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2140.pdf diakses melalui pada tanggal 01 Agustus 2018.

M. Munandar Soelaeman*. Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press. 2009.

M. Nasir Djamil. *Anak Bukan Untuk Dihukum.* Jakarta: Sinar Grafika, Jakarta 2013.

Mangku Sitepoe. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2000.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta BumiAksara,

2003

Mulyadi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja* Jurnal.Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2007.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Poewar Darminta. *KamusBesar Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka, 1989.

Ratna Sari. *Hubungan kebiasaan* Merokok. Fakultas Ilmu Kesehatan. UMP, 2017.

Riduan, *Sekala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sandiaja. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.

Sarwono Wirawan Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada, 2000.

Sofiyan Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2013.

Syahid Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Quran; di Bawah Naungan AL-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1.

Wulandari. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Dewasa Awal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3992/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Mahlil, MA..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Zulfadli, MA..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Mardiah
NIM/Jurusan : 441206934 / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Kebiasaan Merokok Anak Usia Sekolah Dasar (Studi di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai denganperaturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 September 2018 M
7 Muharram 1440 H

Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
«Keterangan_Khusus»
*Perpanjangan SK berlaku sampai dengan tanggal: **30 Agustus Tahun 2019***

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4691/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018 Banda Aceh, 25 September 2018
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada
Yth, **1. Camat Kec. Blangpegayon Kab. Gayo Lues**
2. Geuchik Gampong Kute Bukit Kec. Blangpegayon Kab. Gayo Lues

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim	: **Mardiah / 140404030**
Semester/Jurusan	: IX / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat sekarang	: Krung Cut

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***"Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Kebiasaan Merokok Anak Usia Sekolah Dasar (Studi di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues)".***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Yusri

PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN BLANGPEGAYON
PENGULU KAMPUNG KUTE BUKIT

Jl. Cinta Maju-Bener Baru No. 54 Kampung Kute Bukit Telp/Fax. – Kode Pos : 24653

SURAT KETARANGAN PENELITIAN

Nomor: 204/SK-P/KTB/2018

Sesuai dengan Surat Pemeberitahuan dari Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan Nomor: B.4691/Un.08/FDK.I/PP.00.0/09/2018 tanggal 25 September 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka, dengan ini Pengulu Kampung Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues menerangkan bahwa:

Nama	: **Mardiah**
NIM	: 140404030
Semester/Jurusan	: IX/Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Adalah benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian (pengumpulan data dan wawancara) di Kampung Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon, Gayo Lues dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Kebiasaan Merokok Anak Usia Sekolah Dasar (Studi di Gampong Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues)".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kute Bukit, 07 Oktober 2018
PENGULU KAMPUNG,

PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
PENGULU KUTE BUKIT
KECAMATAN BLANGPEGAYON

RABUSAH

PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN BLANGPEGAYON
Jl. Blangbengkik – Cinta maju, Telepon (0642) 21444, Fax (0642) 21444
B L A N G P E G A Y O N **24653**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/200/ST/2018

1. Sehubungan dengan Surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Nomor : B.461/In.08/FDK.I/PP.00.9/09/2018, Tanggal, 25 September 2018 Tentang Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dengan JUdul Skripsi ***"Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Kebiasaan Merokok Anak Usia Sekolah Dasar (Study di Kampung Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues)".***

2. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bahwa benar

   Nama : Mardiah

   Nim. : 140404030

   Semester : IX / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

3. Bahwa benar telah melakukan Penelitian sebagaimana tersebut diatas

4. Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya

CAMAT BLANGPEGAYON

KECAMATAN BLANGPEGAYON

HASAN.B,SE
Penata Tk.I
Nip. 19601231 198309 1 035
ND Nomor Peg,875.1/217/2018
Tanggal, 01 Oktober 2018

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1 : Suasana Saat Penulis Melakukan Wawancara Dengan Keuchik Gampong Kutebukit Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues

Gambar 2 : Suasana Saat Peneliti Melakukan Wawancara dengan tokoh masyarakat Gampong Kutebukit Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues

Gambar 3 : Suasana Saat Peneliti Melakukan Wawancara dengan salah satu orang tua anak yang merokok di Gampong Kutebukit Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues

Gambar 4 : Suasana Saat Peneliti Melakukan Observasi dan Wawancara dengan beberapa anak usia sekolah yang merokok di Gampong Kutebukit Kecamatan Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Indentitas diri

1. Nama lengkap : Mardiah
2. Tempat / tanggal Lahir : Kute Bukit, 21 Januari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Pekrjaan/ Nim : Mahasiswi/ 140404030
7. Alamat : Krungcut Lorong TPN Payung
8. No. Tlpn/Hp : 081269209477

Riwayat pendidikan

1. Sekolah Dasar : SD N I Blangpegayon Lulus Tahun 2008
2. SMP : SMP N I Blangpegayon Lulus Tahun 2011
3. MAN : MAN I Blangkejeren Lulus Tahun 2014
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data orang tua

1. Nama Ayah : Alm Abd Rahim
2. Nama Ibu : Patimah
3. Pekerjaan Ayah : -
4. Pekerjaan Ibu : Petani
5. Alamat Lengkap : Desa Kute Bukit Kecamatan Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues